



BADAN KELENGKAPAN
MWA UM UGM

Badan Kelengkapan MWA UM UGM Menulis

Literasi Finansial dalam Realitas Pendidikan Tinggi





Literasi Finansial dalam Realitas Pendidikan Tinggi

Oleh: Prudence Aprile Saphira¹

Literasi Finansial Secara Agregat

Di tengah perkembangan literatur akademik yang semakin pesat, ditemukan suatu fakta yang mengkhawatirkan terkait rendahnya tingkat literasi finansial di tengah kalangan muda. Dalam rentang masa perkuliahan, mahasiswa cenderung terekspos pada keputusan pengeluaran, tabungan, kartu kredit, dan pinjaman untuk pertama kalinya. Pada saat yang sama, mereka menginvestasikan diri dengan mengenyam pendidikan, yang akan memungkinkan mereka untuk menjadi pembuat keputusan yang lebih baik. Saat mahasiswa memasuki dunia kerja, kurangnya literasi keuangan dapat mencegah mereka membuat keputusan keuangan yang memadai, seperti membeli rumah atau mempersiapkan dana pensiun.

Literasi keuangan adalah keterampilan penting untuk berkembang dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah saat ini. Transformasi digital yang melanda industri keuangan memungkinkan banyak dari generasi milenial untuk mengambil lebih banyak kontrol atas keputusan keuangan mereka. Teknologi baru memudahkan individu dalam mengakses kekayaan informasi tentang berbagai produk yang dapat disesuaikan untuk melayani kebutuhan mereka dengan lebih baik. Mencari, membandingkan, dan membeli produk sekarang dapat dilakukan dengan mudah secara daring- di mana saja, kapan saja. Namun, banyaknya pilihan juga bisa menjadi hal yang menakutkan dan alasan lain bagi banyak orang untuk menolak membuat keputusan keuangan yang penting.

Salah satu indikator penting dalam pengukuran kemampuan seseorang dalam membuat keputusan keuangan adalah melalui literasi finansial. Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)² mendefinisikan literasi

1 Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, menjabat sebagai Staf Kajian Strategis Badan Kelengkapan Majelis Wali Amanat Unsur Mahasiswa Universitas Gadjah Mada.

2 Organisasi ekonomi antarpemerintah dengan 37 negara anggota, didirikan pada tahun 1961 untuk mendorong kemajuan ekonomi dan perdagangan dunia.



finansial tidak hanya sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, tetapi juga keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Tanpa pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, seseorang belum terfasilitasi secara cukup untuk membuat berbagai keputusan yang berhubungan dengan manajemen finansial, sedangkan seseorang yang telah “melek” secara finansial memiliki kemampuan untuk membuat pilihan finansial yang terinformasi tentang menabung, berinvestasi, meminjam, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Pengetahuan keuangan sangat penting di tengah semakin berkembangnya jenis-jenis produk keuangan yang kompleks dan dapat dengan mudah tersedia untuk berbagai kalangan.

Dasar-dasar dalam ilmu finansial juga penting untuk dimiliki oleh seluruh sivitas akademika tanpa memandang program studi yang tengah dijalani, karena pengetahuan yang fundamental mengenai perekonomian yang memadai akan mempermudah pelayanan kebutuhan berbagai kelompok dan juga merancang program, produk dan kebijakan yang berbasis pendekatan kehidupan nyata. Dengan mengintegrasikan pengetahuan finansial dalam berbagai keahlian akademisi dan industri keuangan, harapannya dapat terbentuk suatu perekonomian yang lebih baik secara keseluruhan dalam suatu negara dan membantu membentuk suatu masyarakat yang literat secara finansial.

Annamaria Lusardi dan Peter Tufano, peneliti dari National Bureau of Economic Research menunjukkan bahwa beberapa orang memiliki kesulitan dalam mengelola utang kartu kredit mereka. Seseorang dengan tingkat literasi utang yang rendah cenderung terkena biaya yang lebih tinggi, melakukan transaksi dengan biaya yang lebih tinggi dan meminjam dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Kerugian yang mereka alami dari tingkat literasi utang yang rendah memakan biaya sepertiga dari biaya yang dikeluarkan oleh orang yang berpengetahuan kurang. Ada banyak bukti tentang dampak literasi keuangan pada keputusan dan perilaku keuangan seseorang. Misalnya, literasi keuangan telah terbukti memengaruhi



perilaku menabung dan investasi serta praktik pengelolaan dan peminjaman utang. Secara empiris, orang yang paham keuangan lebih cenderung mengakumulasi kekayaan mereka daripada membelanjakannya.³

Kesadaran Finansial dalam Lingkup Universitas Gadjah Mada

Mahasiswa menghadapi permasalahan seperti biaya kuliah yang tinggi dan semakin meningkatnya kebutuhan atas pengambilan keputusan keuangan yang kompleks. Seperti yang disebutkan oleh Lusardi, untuk memilih kapan dan bagaimana tepatnya berinvestasi dalam pendidikan dan dengan sendirinya merupakan keputusan yang sangat rumit.⁴ Satu dari dua mahasiswa baru memilih untuk membiayai pendidikan mereka dengan mengajukan pinjaman yang mengharuskan mereka membuat keputusan yang akan memengaruhi masa depan keuangan mereka dengan cara yang mungkin belum mereka pahami. Tanpa eksposur ke pendidikan keuangan atau konseling, banyak siswa menemukan kesulitan dalam mengakses variabel yang terlibat dalam pembuatan keputusan keuangan tersebut. Pengetahuan terakumulasi yang tidak mumpuni terbukti bahkan setelah mereka lulus dan memasuki dunia kerja.

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berfokus pada kursus keuangan personal yang sifatnya formal. Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat literasi finansial yang rendah dapat diperbaiki dengan mewajibkan kelas atau menggabungkan topik keuangan pribadi ke dalam kelas yang diambil oleh sebagian besar siswa, seperti kelas pendidikan umum.⁵ Namun, rekomendasi ini umumnya didasarkan pada asumsi tentang metode yang efisien dan efektif untuk menjangkau siswa daripada pengetahuan tentang metode yang diinginkan siswa untuk akses ke informasi ini. Dalam lingkungan Universitas Gadjah Mada sendiri, telah tersedia berbagai UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan komunitas berbasis

3 Behrman, Jere R., Olivia S. Mitchell, Cindy K. Soo, and David Bravo, (2012). "The Effects of Financial Education and Financial Literacy: How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation," *American Economic Review: Papers & Proceedings*, Vol. 102(3).

4 Lusardi, A. (2010, October 4). Financial literacy and ignorance [Web log post]. <http://annalusardi.blogspot.com>.

5 Avard, S., Manton, E., English, D., & Walker, J. (2005). The financial knowledge of college freshmen. *College Student Journal*, 39(2), 321-339.



ekonomi dan finansial yang terbuka untuk seluruh sivitas akademika. Hal ini pula lah yang mempermudah akses bagi seluruh sivitas akademika untuk memberikan partisipasi dalam meningkatkan inklusivitas literasi finansial di lingkungan universitas. Tak sedikit pula seminar berbasis keuangan yang telah diadakan untuk memfasilitasi kebutuhan ini, Namun, perlu usaha lebih untuk memperluas eksposur inklusivitas pengetahuan finansial dalam lingkungan Universitas Gadjah Mada, terutama dengan pengadaan mata kuliah khusus finansial bagi mahasiswa di luar Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Studi empiris yang dilakukan oleh Mandell & Klein, peneliti asal Amerika menunjukkan bahwa siswa dari kelas-kelas seperti itu akan bekerja lebih baik jika mereka termotivasi dengan baik untuk memahami mengapa manajemen keuangan pribadi penting untuk masa depan masing-masing.

Dalam riset yang dilakukan oleh Johan & Rowlingson pada mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Indonesia, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempromosikan dan mendukung keberlanjutan pendidikan keuangan dengan melaksanakan program pendidikan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kapabilitas individu melalui diskusi-diskusi mengenai isu-isu finansial. Ini berarti bahwa pendidikan keuangan merupakan sebuah pendidikan yang harus terus diperbarui seiring dengan semakin mudahnya akses pada pendidikan, perubahan kebutuhan, dan produk-produk finansial yang semakin terdiversifikasi. Penyelenggaraan pendidikan keuangan sangatlah penting untuk memastikan bahwa warga negara memahami jenis-jenis layanan keuangan dan bagaimana cara memperbaiki kualitas pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

Cude et al. dalam tulisannya yang didasarkan pada panduan cara kerja, *Get Financially Fit! A Financial Education Toolkit for College Campuses* yang ditulis oleh American Council on Consumer Interests Consumer Education Committee menjelaskan beberapa pendekatan dalam penyampaian edukasi keuangan pada mahasiswa. Pendekatan-pendekatan ini mencakup pengintegrasian kelas finansial dalam kurikulum pendidikan umum yang ditawarkan oleh pendidikan tinggi, seminar, lokakarya, pusat konseling finansial, dan sumber daya yang dapat diperoleh secara daring. Dalam riset yang dilakukan oleh Elliehausen, Lundquist, & Staten dapat diketahui bahwa dampak yang diberikan oleh konseling kredit memperbaiki kemampuan manajemen individu keuangan individu. Meskipun subyek survei dari



riset ini difokuskan pada orang dewasa, informasi yang didapatkan cukup informatif dan relatif terhadap pusat konseling keuangan. Konseling kredit menunjukkan respon yang positif terkait dengan pengurangan substansial pada utang dan memberikan manfaat lebih pada peminjam dibandingkan dengan sebelum peminjam menerima konseling. Konseling keuangan di universitas biasanya ditawarkan oleh teman sebaya, biasanya mahasiswa yang jurusan perencanaan keuangan dan disiplin ilmu terkait.⁶ Inovasi ini bisa dimulai dengan membentuk pusat konseling finansial rekan sebaya dengan tujuan untuk mempermudah akses dan arus informasi yang mengalir dari satu individu ke individu yang lainnya. Suatu kelompok yang mengadopsi sistem non hierarki dengan partisipasi dari rekan-rekan serta kolega yang berpengalaman dengan mempertimbangkan kemungkinan, teknik, sumber daya, dan strategi untuk menangani dan menyelesaikan masalah didefinisikan sebagai dengan tujuan mempertimbangkan kemungkinan, teknik, sumber daya, dan strategi untuk menangani dan menyelesaikan masalah didefinisikan sebagai *peer-group consultation* oleh Carey-Sargeant & Carey.

Implikasi bagi praktisi dan tenaga pendidik

Studi tambahan diperlukan untuk menentukan pendekatan yang lebih tepat dalam kegiatan literasi finansial di lingkungan Universitas Gadjah Mada. Penelitian hendaknya difokuskan pada penentuan metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dampak dari keputusan keuangan dan/atau informasi yang akan memperbaiki perilaku keuangan di masa mendatang. Sampai lebih banyak bukti dapat disajikan untuk menunjukkan bahwa mata kuliah khusus dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh positif pada perilaku keuangan selanjutnya, alokasi lebih lanjut dari perombakan kurikulum dalam pengadaan mata kuliah wajib ini harus dipertimbangkan kembali. Salah satu alternatif yang dapat disajikan adalah dengan mengadopsi sistem *peer-group consultation* yang dengan membentuk suatu pusat konseling finansial untuk menjamin inklusivitas atas pendidikan finansial di setiap fakultas.

6 Goetz, J., Durband, D., Halley, R., & Davis, K. (in press). A peer-based financial planning and education service program: An innovative pedagogic approach. *Journal of College Teaching & Learning*.



Daftar Pustaka

- Adams, T., & Moore, M. (2007). High-risk health and credit behavior among 18 to 25 year old college students. *Journal of American College Health*, 56(2), 101-108.
- Avard, S., Manton, E., English, D., & Walker, J. (2005). The financial knowledge of college freshmen. *College Student Journal*, 39(2), 321-339
- Allianz (2017). "When will the penny drop? Money, financial literacy and risk in the digital age," Retrieved from <http://gflec.org/initiatives/money-finlit-risk/>. Accessed 19 April 2021.
- Atkinson, Adele and Messy, Flore-Anne. (2012). "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study" (OECD).
- Avard, S., Manton, E., English, D., & Walker, J. (2005). The financial knowledge of college freshmen. *College Student Journal*, 39(2), 321-339.
- Behrman, Jere R., Olivia S. Mitchell, Cindy K. Soo, and David Bravo, (2012). "The Effects of Financial Education and Financial Literacy: How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation," *American Economic Review: Papers & Proceedings*, Vol. 102(3), pp. 300-304.
- Carey-Sargeant, Christa & Carey, Lindsay. (2012). Peer-Group Consultation. *Journal of Clinical Practice in Speech Language Pathology*. 14. 72-78.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Cude, B., Lyons, A. C., & Lawrence, F. C. (2007). Getting financially fit: A financial education tool kit for college campuses. *Consumer Interests Annual*, 53, 190-192.
- Elliehausen, G., Lundquist, E. C., & Staten, M. E. (2007). The impact of credit counseling on subsequent borrower behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 41(1), 1-28
- Gladieux, L., & Perna, L. (2005). Borrowers who drop out: A neglected aspect of the college student loan trend. San Jose, CA: The National Center for Public Policy and Higher Education
- Goetz, J., Durband, D., Halley, R., & Davis, K. (in press). A peer-based financial planning and education service program: An innovative pedagogic approach. *Journal of College Teaching & Learning*
- Johan, I., Rowlingson, K. & Appleyard, L. (2020). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issu.* <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell, (2014). "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature*, American Economic Association, Vol. 52(1), pages 5-44, March.



Lusardi, Annamaria, and Tufano, Peter, (2015). "Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness," *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(4): 329-365.

Lusardi, A. (2010, October 4). Financial literacy and ignorance [Web log post].
<http://annalusardi.blogspot.com>

Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). Motivation and financial literacy. *Financial Services Review*, 16, 106-116.

Miller, Margaret, Reichelstein, J., Salas, C. & Zia B., (2014). "Can You Help Someone Become Financially Capable? A Meta-Analysis of the Literature," *World Bank Policy Research Working Paper 6745*.

Volpe, R. P., Chen, H., & Liu, S. (2006). An analysis of the importance of personal finance topics and the level of knowledge possessed by working adults. *Financial Services Review*, 15, 81-99.